

ABSTRAK

Ardhona Tasa Akbar. 2013. SKRIPSI. Judul **“Pola Asuh Mantan Suami Terhadap Anak di Bawah Umur Pasca Perceraian (Studi Kasus di Desa Puloniti Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto).”**

Pembimbing : Erfaniah Zuhriah

Kata Kunci : **Pola Asuh Mantan Suami, Perceraian, *Hadhanah***

Dalam suatu perceraian akan menimbulkan akibat-akibat hukum yang begitu banyak dan rumit, baik itu mengenai hak asuh anak yang masih *minderjarig*, warisan, pembagian harta gono-gini dan sebagainya, tetapi dalam skripsi ini, penulis lebih menyoroti tentang hak asuh anak yang masih *minderjarig*, yang dimaksud *minderjarig* itu sendiri adalah anak-anak yang masih kecil atau dibawah umur, karena anak merupakan masa depan bangsa.

Berdasarkan dalam permasalahan tentang hasil dari perceraian yang mana hak asuh anak tersebut dimenangkan oleh ayah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana pendapat tokoh masyarakat Desa Puloniti kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto mengenai pola asuh anak dibawah umur yang di asuh oleh orang tua laki-laki?, 2) Bagaimana pola pengasuhan mantan suami terhadap anak dibawah umur pasca penceraian ?

Dalam penelitian ini penulis menganalisa data yang diperoleh dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat. Kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini data yang diperoleh di lapangan, baik yang diperoleh melalui wawancara atau metode dokumentasi digambarkan atau disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, bukan dalam bentuk angka-angka sebagaimana dalam penelitian statistik, serta dipisah-pisahkan dan dikategorikan sesuai dengan rumusan masalah.

Hasil analisis dari pendapat tokoh masyarakat Desa Puloniti Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto adalah dalam hal ini mereka tidak terlalu mempermasalahkan siapa-siapa yang mengasuh dan mendidik anak karena pada dasarnya baik atau buruknya perkembangan anak bukan disebabkan oleh faktor lengkap atau tidaknya anggota keluarga melainkan berdasarkan pola dan cara bagaimana orang tua melakukan komunikasi yang baik dengan anak. Berbagai macam kendala dan hasil baik positif maupun negatif disebabkan oleh faktor beban mental anak karena kehilangan sosok ibu dalam kehidupan sehari-harinya meskipun mereka masih diberikan izin untuk bertemu dengan ibunya sehingga beberapa anak menjadi lebih pendiam dan berhati keras. Beberapa diantaranya dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua yang memang menjadi kelemahan para ayah yang sibuk dengan. Tetapi dari semua itu dampak positif yang dapat diperoleh adalah anak menjadi tidak lebih manja jika diajarkan rasa disiplin dan tanggung jawab serta bekal agama yang mumpuni agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.